**FAKTOR-FAKTOR YANG BERKORELASI DENGAN KUNJUNGAN
BALITA KE POSYANDU PADA IBU DENGAN ANAK USIA DI
BAWAH SATU TAHUN****Nova Arikhman**PSIK STIKes Ceria Buana Lubukbasung, Jl. Tuanku Nan Renceh, Padang Baru, Agam, Sumatera Barat
email: arikhmannova73@gmail.com<https://doi.org/10.22216/jit.2011.v5i3.4257>**Abstract**

The purpose of this research is to find out the correlated factors with the visit of the children under five to Integrated-Service Post in which consist of mother's knowledge about Integrated-Service Post, character of cadre, and support of family. Part of population is taken as research respondents, technique sampling by means of cluster random sampling are 180 mothers who have the children under five. To collect data, the researcher uses questioners and furthermore, they analyzed with chi-square, univariat and bivariat analyses.

Based on the data analyses, it is found that less visiting to Integrated Post are 80,4%, and high knowledge of mothers are 81,7%, less having a role of cadres are 77,8%, and beside that, low supporting of family are 51,1%. The statistical analysis indicates that, there is significant all correlated faktors with the visit to Integrated Service Post, the correlation of family tendency is low with the exception of knowledge. Thus, these cases resulted in minus information about the schedule of Integrated Service Post. On the bases of the research findings, it is recommended to the local health staff should do their activity of Integrated Service Post on time, neither routine schedule nor time of activity.

Keywords: *character of cadre, support of family, knowledge.*

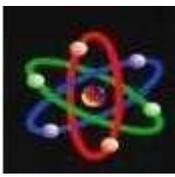
PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan wadah peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. Tujuan Posyandu pada dasarnya untuk menurunkan angka kematian bayi, Balita, ibu melahirkan dan menurunkan angka kelahiran dalam rangka mempercepat penerimaan norma keluarga bahagia sejahtera (Pokjaknal, 2006).

Kunjungan Balita ke Posyandu dilakukan untuk memantau pertumbuhan Balita. Peran ibu sangat penting, ibu merupakan unsur utama dalam mengurus rumah tangga, mendidik dan melindungi anak. Ibu dan anak memegang peran dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya dan berhasil guna, peran serta ibu menentukan kelancaran jalannya kegiatan Posyandu (Harsa, 2007).

Disamping peran ibu dalam hal ini pengetahuan ibu Balita tentang Posyandu, tingkat kunjungan berkaitan dengan peran kader dan dukungan keluarga. Kunjungan yang tidak terpantau dengan baik, berdampak pada pemantauan berat badan Balita sebagai indikator sehat, kelengkapan imunisasi dan pendeteksian gizi buruk (Herliza, 2006).

Rekapitulasi BKKBN tentang pendataan keluarga tingkat propinsi Sumatera Barat tahun 2008, menunjukkan kota Pariaman menempati peringkat 10 besar tingkat kunjungan Balita terendah dari 19 kabupaten kota. Data Dinas Kesehatan kota Pariaman per Maret 2009, menunjukkan Puskesmas Pauh dengan 35Posyandu menempati peringkat lima besar kunjungan Balita terendah. Data Puskesmas Pauh per Maret 2009 juga menunjukkan 13 Balita terdeteksi dengan kasus gizi buruk, 91 Balita imunisasi



tidak lengkap dan dua Balita menderita TB Paru serta 11 Balita menderita Campak.

Rendahnya cakupan kunjungan Balita ke Posyandu dapat dilihat dari penurunan peran serta masyarakat. Posyandu sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam kunjungan Balita, belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga muncul dampak pertumbuhan berat badan anak tidak terpantau, imunisasi tidak lengkap dan kasus gizi buruk tidak terdeteksi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independent dan dependen dalam satu waktu (Nursalam, 2003). Penelitian bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu, peran kader dan dukungan keluarga dengan kunjungan Balita ke Posyandu pada Ibu yang punya anak di bawah lima tahun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang Posyandu, peran kader dan dukungan keluarga, variabel dependen adalah kunjungan Balita ke Posyandu, seluruh variabel berskala ordinal.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pauh kecamatan Pariaman Tengah kota Pariaman, dengan pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2009 dengan jumlah populasi 1800 ibu Balita dengan metode *cluster random sampling*, didapatkan jumlah sampel sebesar 10% dari total populasi yaitu 180 ibu yang mempunyai anak di bawah usia lima tahun.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner Faktor Kunjungan Posyandu (Kuesioner FKP)

dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner FKP terdiri dari 22 item, yaitu 17 pertanyaan dan lima pernyataan. Data diolah dengan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

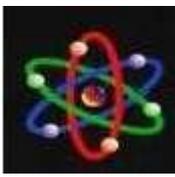
Setelah pengumpulan data terhadap 180 responden pada ibu yang mempunyai anak di bawah usia lima tahun, maka didapatkan hasil penelitian: sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi (81,7%), responden berpersepsi bahwa sebagian besar kader kurang berperan (77,8%) dan lebih dari separoh reponden merasakan dukungan keluarga rendah (51,1%). Frekuensi kunjungan menunjukkan tingkat kunjungan Balita rendah (89,4%). Hasil data selengkapnya dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel1. Distribusi Frekuensi Gambaran Variabel Pengetahuan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Kunjungan pada Ibu Balita

No	Variabel	Kategori	F	%
1	Pengetahuan	Tinggi	147	81,7
		Rendah	33	18,3
2	Peran kader	Berperan	40	22,2
		Kurang berperan	140	77,8
3	Dukungan keluarga	Mendukung	88	48,9
		Kurang mendukung	92	51,1
4	Kunjungan Balita	Tinggi	19	10,6
		Rendah	161	89,4
Jumlah			180	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2009.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang Posyandu, menyangkut sebagian besar aspek yang diukur kecuali tentang manfaat penimbangan Balita dan kegunaan buku KIA. Pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk tindakan seseorang, sebelum berperilaku seseorang harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu tentang arti dan manfaat perilaku



tersebut bagi dirinya (Notoatmodjo, 2003).

Sesuai temuan, semakin baik pengetahuan ibu Balita tentang Posyandu maka seharusnya kunjungan ke Posyandu juga tinggi, namun temuan pengetahuan yang tinggi belum mencakup semua aspek terutama yang berkaitan dengan manfaat kunjungan ibu membawa Balitanya ke Posyandu, yaitu manfaat penimbangan Balita dan kegunaan buku KIA.

Responden memiliki persepsi, sebagian besar kader kurang berperan. Hal ini menyangkut peran kader dalam sosialisasi Posyandu, penjelasan hasil penimbangan berat badan Balita, frekuensi pelaksanaan Posyandu dalam satu bulan, dan jumlah kader yang hadir pada saat kegiatan Posyandu.

Peran utama kader adalah sebagai pelaku penggerak masyarakat (Pojaknal, 2006). Temuan penelitian menunjukkan, responden mempersepsikan komponen kader sebagai pelaku penggerak masyarakat dalam hal ini ibu yang punya Balita belum berperan secara optimal, terutama dalam hal peran sosialisasi, penggerak masyarakat dan kehadiran kader saat sebelum dan berlangsungnya Posyandu.

Lebih dari separoh responden merasakan dukungan keluarga rendah, yaitu menyangkut peran keluarga (suami, anak, saudara) memberikan motivasi dalam hal mengingatkan ibu tentang jadwal Posyandu, mengantarkan atau menemani ke Posyandu, dan dukungan agar ibu membawa Balita ke Posyandu. Dukungan keluarga terutama suami memiliki pengaruh yang bermakna, karena suami memiliki hubungan emosional yang dapat memotivasi Ibu.

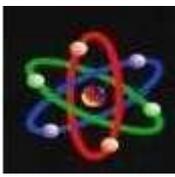
Temuan penelitian menunjukkan, rendahnya dukungan keluarga disebabkan

kurangnya motivasi keluarga terutama suami terhadap ibu. Dukungan yang rendah berkaitan dengan rendahnya partisipasi keluarga terdekat, bisa karena kesibukan, namun yang substansial adalah rendahnya paparan informasi dan pemahaman keluarga terdekat tentang tujuan dan manfaat Posyandu bagi Balita.

Frekuensi kunjungan menunjukkan tingkat kunjungan Balita sebagian besar rendah, yaitu kunjungan yang kurang dari tiga kali dalam tiga bulan terakhir.

Kecenderungan korelasi antara variabel Pengetahuan, persepsi mengenai Peran Kader, dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita ke Posyandu, menunjukkan sebagian besar ibu (75%) berpengetahuan tinggi ternyata memiliki kunjungan Balita yang rendah dibanding dengan pengetahuan rendah (14,4%), secara statistik memiliki korelasi signifikan, $\alpha = 0,036$ dengan kecenderungan korelasi (OR) 1/0,036 atau 27,8 kali berbanding terbalik.

Sebagian besar ibu (75,5%) yang mempunyai persepsi bahwa kader kurang berperan mempunyai kunjungan Balita yang rendah dibanding dengan yang berpersepsi kader berperan (13,9%), secara statistik memiliki korelasi signifikan, $\alpha = 0,001$ dengan kecenderungan korelasi (OR) 18,3 kali. Sebagian besar ibu (51,1%) yang merasakan keluarga kurang mendukung mempunyai kunjungan Balita yang rendah dibanding dengan yang merasakan keluarga mendukung (38,3%), secara statistik memiliki korelasi signifikan, $\alpha = 0,001$ dengan kecenderungan korelasi (OR) 20,4 kali. Data selengkapnya dijabarkan dalam tabel di bawah ini.



Tabel2. Kecenderungan Korelasi antara Variabel Pengetahuan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita

No	Variabel	Kunjungan Balita				Total		Sig.	OR
		Tinggi		Rendah		f	%		
		f	%	f	%				
1	Pengetahuan	19	10,6	161	89,4	180	100	0,036	0,33
	- Tinggi	12	6,7	135	75	147	81,7		
	- Rendah	7	3,9	26	14,4	33	18,3		
2	Peran kader	19	10,6	161	89,4	180	100	0,001	18,3
	- Berperan	15	8,4	25	13,9	40	22,2		
	- Kurang berperan	4	2,2	136	75,5	140	77,8		
3	Dukungan keluarga	19	10,6	161	89,4	180	100	0,001	20,4
	- Mendukung	19	10,6	69	38,3	88	48,9		
	- Kurang mendukung	0	0	92	51,1	92	51,1		

Sumber: Data Primer Penelitian, 2009.

Sebagian besar ibu berpendidikan tinggi secara signifikan memiliki kunjungan Balita yang rendah, dengan kecenderungan korelasi hampir 28 kali pengetahuan tinggi menyebabkan terjadinya kunjungan Balita yang rendah. Temuan pengetahuan yang tinggi belum mencakup semua aspek terutama yang berkaitan dengan manfaat kunjungan ibu membawa Balitanya ke Posyandu, hal inilah yang menjadi akar permasalahan sehingga hasil pengukuran rerata pengetahuan yang tinggi berbanding terbalik dengan kunjungan Balita ke Posyandu. Solusi dari akar permasalahan ini, yaitu dengan upaya tidak hanya meningkatkan pemahaman kepada ibu Balita tentang manfaat Posyandu, tetapi memberikan motivasi agar ibu memanfaatkan Posyandu.

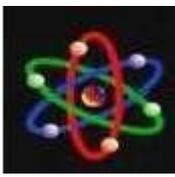
Selain kajian terhadap faktor yang diteliti, dari *in dept interview* terhadap

ibu-ibu yang tersebar di 35 Posyandu, diketahui bahwa yang hanya berkunjung sampai dengan dua kali dalam tiga bulan terakhir disebabkan karena faktor ekonomi, baik untuk berdagang ke pasar maupun kesibukan mengurus rumah tangga.

Ibu yang sama sekali tidak pernah berkunjung membawa Balitanya ke Posyandu adalah ibu-ibu yang Balitanya telah diimunisasi lengkap pada saat berusia sebelum satu tahun, ibu terpapar wawasan yang kurang tepat, yaitu jika imunisasi lengkap tidak merasa perlu ke Posyandu.

Sebagian besar ibu berpersepsi bahwa kader kurang berperan secara signifikan memiliki kunjungan Balita yang rendah, dengan kecenderungan korelasi 18 kali persepsi kader kurang berperan menyebabkan terjadinya kunjungan Balita yang rendah ke Posyandu. Ibu sebagian besar belum memperoleh apa yang seharusnya didapatkan dari kader seperti peran kader dalam sosialisasi Posyandu, penjelasan hasil penimbangan berat badan Balita, frekuensi pelaksanaan Posyandu dalam satu bulan, dan jumlah kader yang hadir pada saat kegiatan Posyandu. Kader merupakan ujung tombak dan tulang punggung pelaksanaan kegiatan Posyandu dan berperan penting mendukung peningkatan kunjungan (Depkes RI, 2007).

Guna meningkatkan keaktifan perlu dilakukan pemberian motivasi kepada kader. Motivasi menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Notoatmodjo, 2003). Penerapan dalam meningkatkan keaktifan peran kader dengan pemerdayaan pekerjaan, teknik untuk memotivasi kader yang melibatkan upaya pembentukan kelompok-kelompok kerja natural, pengkombinasian tugas,



pembinaan hubungan dengan klien, pembebanan vertikal dan pembukaan saluran balikan atau umpan balik (Pojaknal, 2006).

Teknik penerapan dalam meningkatkan keaktifan peran kader sebagai ujung tombak pelaksanaan Posyandu, diharapkan memberikan hasil meningkatkan keaktifan kader dalam menjalankan tugas sebagai seorang kader kesehatan masyarakat di daerah masing-masing (Pojaknal, 2006).

Sebagian besar ibu merasakan keluarga kurang mendukung secara signifikan memiliki kunjungan Balita yang rendah, dengan kecenderungan korelasi 20 kali keluarga kurang mendukung menyebabkan terjadinya kunjungan Balita yang rendah. Temuan penelitian menunjukkan, rendahnya dukungan keluarga disebabkan kurangnya motivasi keluarga terutama suami terhadap ibu. Dukungan yang rendah karena rendahnya paparan informasi dan pemahaman keluarga terdekat tentang tujuan dan manfaat Posyandu bagi Balita.

Pentingnya peran keluarga dalam mempengaruhi angka kunjungan karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang akan menentukan pendidikan generasi berikutnya. Sesuai teori Green dalam Notoatmodjo (2003) bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting yang mendorong pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, dalam hal ini pemanfaatan Posyandu oleh Balita.

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang Posyandu, menyangkut sebagian besar aspek yang diukur kecuali tentang manfaat penimbangan Balita dan kegunaan buku KIA. Responden memiliki persepsi, sebagian besar kader kurang berperan,

yaitu peran sosialisasi, penggerakan masyarakat dan kehadiran kader saat sebelum dan berlangsungnya Posyandu.

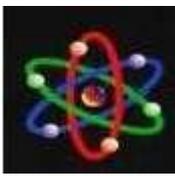
Lebih dari separoh responden merasakan dukungan keluarga rendah, yaitu kunjungan yang kurang dari tiga kali dalam tiga bulan terakhir, menyangkut peran keluarga (suami, anak, saudara) memberikan motivasi dalam hal mengingatkan ibu tentang jadwal Posyandu, mengantarkan atau menemani ke Posyandu, dan dukungan agar ibu membawa Balita ke Posyandu.

Sebagian besar ibu berpengetahuan tinggi secara signifikan memiliki kunjungan Balita yang rendah, dengan kecenderungan korelasi hampir 28 kali. Pengetahuan yang tinggi belum mencakup semua aspek terutama yang berkaitan dengan manfaat kunjungan.

Sebagian besar ibu berpersepsi bahwa kader kurang berperan secara signifikan memiliki kunjungan Balita yang rendah, dengan kecenderungan korelasi 18 kali. Ibu sebagian besar belum memperoleh apa yang seharusnya didapatkan dari kader seperti peran sosialisasi dan peran saat kegiatan Posyandu.

Sebagian besar ibu merasakan keluarga kurang mendukung secara signifikan memiliki kunjungan Balita yang rendah, dengan kecenderungan korelasi lebih dari 20 kali. Disebabkan kurangnya motivasi keluarga terutama suami, dukungan yang rendah karena rendahnya paparan informasi dan pemahaman keluarga terdekat tentang tujuan dan manfaat Posyandu bagi Balita.

Rekomendasi terhadap temuan penelitian ini, meningkatkan pemahaman kepada ibu Balita dengan mengutamakan pemberian motivasi agar ibu memanfaatkan Posyandu, melalui penyuluhan yang intensif dan program-



program peningkatan motivasi bagi ibu Balita dan keluarga terdekat terutama suami. Desiminasi informasi dilakukan secara terprogram dan menjadi kebijakan sampai ke tingkat nasional dengan metode dan media yang menarik.

Memotivasi kader dengan pemerdayaan pekerjaan, pengkombinasian tugas, pembinaan hubungan dengan klien, pembebanan vertikal dan pembukaan saluran balikan atau umpan balik. Seperti penyegaran kader, insentif transportasi, lomba kader yang stabil dan kontinyu sampai ke tingkat nasional, menciptakan hubungan terbuka di antara kader dan dengan ibu serta petugas kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kepala dan segenap perangkat Puskesmas Pauh kecamatan Pariaman Tengah kota Pariaman, serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan masukan berbagai pihak, peneliti tentu tidak akan dapat menyelesaikan dan sampai pada tahap publikasi. Sekali lagi terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu pada *space* yang terbatas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, E (2002) *Biostatistik untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI (2007) *Pelatihan tokoh masyarakat dan kader dalam pengembangan desa siaga*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Hidayat, A (2007) *Riset keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Harsa, L (2007) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan kinerja kader posyandu di puskesmas pegambiran kota padang*. Padang: PSIKM FK Unand. Penelitian tidak dipublikasikan. P. 2-5.
- Nursalam (2003) *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba. p. 85-87.
- Notoatmodjo, S (2003) *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Edisi 1. Jakarta: Rineka Cipta. p. 121-128.
- Pojaknal Posyandu (2009) *Pedoman pengelolaan posyandu*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI. p. 12-18.